

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru sebagai pengajar, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pedagogi yang mencakup strategi maupun metode mengajar.

Berdasarkan pengamatan riil dilapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode ceramah secara monoton dalam kegiatan

pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru.

Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif (Emildadiany. 2008).

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal (Emildadiany. 2008).

Keberhasilan belajar peserta didik yang dicapai dapat diukur melalui penilaian hasil belajar Menurut Nurhadi dan Senduk (2003 : 20) salah satu metode mengajar yaitu:

“Belajar Kooperatif (*cooperative learning*) yang memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Dalam era global, teknologi telah menyentuh segala aspek pendidikan sehingga, informasi lebih mudah diperoleh, hendaknya siswa aktif

berpartisipasi sedemikian sehingga melibatkan intelektual dan emosional siswa di dalam proses belajar.

Pada penelitian ini penulis mengidentifikasi beberapa masalah pada proses belajar tersebut, yakni:

1. Kurangnya keaktifan siswa pada saat terjadinya proses belajar mengajar di dalam kelas, karena rasa malu siswa yang muncul untuk melakukan komunikasi dengan guru. Hal tersebut membuat kondisi kelas tidak aktif sehingga dapat berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.
2. Kurangnya keterlibatan langsung siswa pada saat terjadinya proses belajar mengajar di dalam kelas.
3. Tidak terjadinya interaksi dua arah, sehingga proses pembelajaran hanya berfokus pada satu sumber informasi yaitu guru dan hanya mengandalkan satu sumber komunikasi.

Maka perlu adanya usaha untuk menimbulkan keaktifan dengan mengadakan komunikasi yaitu guru dengan siswa dan siswa dengan rekannya. Salah satu pembelajaran yang ditawarkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

### **C. PEMBATASAN DAN PERUMUSAN MASALAH**

Pada kesempatan ini, penulis tertarik untuk membahas mengenai perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan model pembelajaran ceramah terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, terutama pada proses penyampaian informasi dan pemahaman materi pendidikan pada

siswa SMK. Penelitian ini akan dilakukan dalam mata pelajaran Menggambar Konstruksi Beton di Jurusan Teknik Gambar Bangunan, SMKN 1 Sumedang.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan yang menggunakan model pembelajaran ceramah pada mata pelajaran menggambar konstruksi beton di SMKN 1 Sumedang?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan yang menggunakan model pembelajaran ceramah pada mata pelajaran menggambar konstruksi beton di SMKN 1 Sumedang?

#### **D. PENJELASAN ISTILAH DALAM JUDUL**

Untuk menghindari timbulnya kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka terlebih dahulu penelitian akan menjelaskan pengertian serta maksud yang terdapat dalam judul, sebagai berikut:

##### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran ataupun *setting* lainnya (Dahlan, 1984: 21).

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends dalam Emildadiany, 2008).

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini adalah sebagai berikut:



**BAGAN 1.1**

Tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. (Lie, 2007)

## 3. Motivasi Belajar

Menurut Clayton Alderfer (Nashar, 2004: 42) “motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin”.

#### 4. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2001: 30) “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

#### E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan yang menggunakan model pembelajaran ceramah pada mata pelajaran menggambar konstruksi beton di SMKN 1 Sumedang.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan yang menggunakan model pembelajaran ceramah pada mata pelajaran menggambar konstruksi beton di SMKN 1 Sumedang.

#### F. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Adapun kegunaan dari penelitian ini ditujukan kepada tiga pihak yaitu siswa, pengajar/guru, dan sekolah.

### **1. Siswa**

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat menjadi bahan rujukan siswa untuk belajar, karena apabila metode ini diaplikasikan, siswa dapat belajar dengan cepat. Ini secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi belajar siswa yang selanjutnya dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

### **2. Pengajar / Guru**

Penelitian ini dapat membantu memudahkan proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas dan juga dapat mengurangi beban pengajar/guru. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat menjadi sumber rujukan dan motivasi kepada pengajar/guru untuk membuat inovasi agar proses pembelajaran lebih dipahami dan diikuti oleh siswa, serta menemukan solusi cara belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar pada siswa di SMK Negeri 1 Sumedang.

### **3. Sekolah**

Untuk sekolah, penelitian ini paling tidak dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan model-model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.